

---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, TINGKAT KECEMASAN REMAJA PUTRI DAN INDEKS MASA TUBUH DENGAN KEJADIAN DISMENORE

Eskawati Simarmata<sup>1</sup>, Murdiningsih<sup>2</sup>, Putu Lusita Nati Indriani<sup>3</sup>

Prodi Sarjana Kebidanan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan,  
Universitas Kader Bangsa Palembang<sup>1,2,3</sup>  
*eskawatisimarmata27@gmail.com*<sup>1</sup>  
*murdi.ningsih1957@gmail.com*<sup>2</sup>  
*putu.indriani91@gmail.com*<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Masa awal nya pubertas sampai masa kematangan biasanya pada usia 14 tahun pada pria dan usia 12 tahun pada wanita, salah satu tanda pubertas pada remaja puteri adalah mensturasi. Pengetahuan yang kurang dari seorang remaja putri tentang mensturasi dan selama mensturasi yang dialami nya seperti terjadinya dismenore membuat remaja putri itu mengalami kecemasan karena terjadi nya perubahan dalam tubuhnya selama mensturasi. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, kecemasan dan indeks masa tubuh remaja putri dengan kejadian dismenore. Metode: penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di di MTs Al Hikmah Makarti Mulya sebanyak 48 orang remaja. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. **Hasi:** ada hubungan pengetahuan (*p value* =0,005), kecemasan (*p value* =0,003) dan indeks masa tubuh (*p value* =0,004) remaja putri terhadap kejadian dismenore di Mts Al-Hikmah Makarti Mulya Tahun 2023. **Saran:** bagi pihak sekolah untuk dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan ke sekolah terutama tentang dismenore sehingga pengetahuan remaja menjadi meningkat dan paham tentang dismenore.

**Kata kunci:** *Dismenore, Pengetahuan, Kecemasan, Indeks Masa Tubuh*

### ABSTRACT

**Background:** The initial period of puberty until maturity is usually at the age of 14 years for men and 12 years for women. One of the signs of puberty in young girls is menstruation. A young woman's lack of knowledge about menstruation and what she experiences during menstruation, such as dysmenorrhea, causes the young woman to experience anxiety because of changes in her body during menstruation. **Objective:** to determine the relationship between knowledge, anxiety and body mass index of female adolescents with the incidence of dysmenorrhea at MTs Al-Hikmah Makarti Mulya in 2023. **Methods:** The research method used an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were all 48 young women at MTs Al-Hikmah Makarti Mulya. The sampling technique in this research was carried out by purposive sampling with a sample size of 48 respondents. Data collection uses a questionnaire sheet. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using the chi square test. **Result:** The results of the research show that there is a relationship between knowledge (*p value* = 0.005), anxiety (*p value* = 0.003) and body mass index (*p value* = 0.004) of adolescent girls on the incidence of dysmenorrhea at MTs Al-Hikmah Makarti Mulya in 2023. **Suggestions:** for the school to be able to collaborate with health workers to increase education in schools, especially about dysmenorrhea so that teenagers' knowledge and understanding about dysmenorrhea increases.

**Keywords:** *Dysmenorrhea, Knowledge, Anxiety Levels, Body Mass Index*

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa dan di masa ini anak-anak akan mengalami perubahan baik secara hormonal, fisik, psikis dan sosial. Pada masa ini anak yang menginjak masa remaja akan mengalami pubertas salah satu dari pubertas itu adalah anak remaja putri mengalami menstruasi yang akan dialami setiap bulannya, dimana baik remaja putri maupun wanita dewasa akan mengalami menstruasi kurang lebih 3-8 hari dengan siklus selama 24-38 hari dengan volume darah yang keluar sekitar 30-80 ml. Menstruasi dianggap tidak teratur bila lebih pendek dari 24 hari atau lebih lama dari 38 hari (Kojo et al., 2021)

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-14 tahun, dan 85% diantaranya hidup di negara berkembang. Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, seluruh penduduk di Indonesia berjumlah 273.870.000 jiwa dengan jumlah remaja putri kisaran umur 10-19 tahun sebanyak 21.478.300 jiwa dari data Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan jumlah remaja putri tahun 2021 sebanyak 349.104 dan jumlah remaja putri di Kabupaten Ogan Komering Ilir menurut data Badan Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir

jumlah remaja putri sebanyak 37.302.000 jiwa pada tahun 2020 (WHO, 2021)

*World Health Organization* (WHO) 2018 menyebutkan bahwa 80% perempuan di dunia mengalami menstruasi tidak teratur. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Kementrian Kesehatan RI, 2018) dimana sebanyak 11,7% remaja di Indonesia mengalami menstruasi tidak teratur dan sebanyak 14,9% di daerah perkotaan di Indonesia mengalami ketidakteraturan menstruasi, dimana presentasi tidak teratur mencapai 23,8% di wilayah Sumatera selatan.

Menurut data WHO, terdapat 1.769.425 nyeri haid yang berarti 90% wanita mengalami nyeri saat menstruasi, dimana 10-15% diantaranya mengalami nyeri haid berat (Sukezi et al., 2023)

Study yang dilakukan oleh Simon (2009) dalam Silvana (2012) menyebutkan bahwa perempuan yang mengalami menstruasi pertama kurang dari atau sama dengan usia 11 tahun akan memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami nyeri hebat, dan siklus menstruasi yang lebih Panjang. Usia menstruasi mempunyai kaitan yang erat dengan penambahan berat badan remaja putri yang terlambat menstruasi umumnya memiliki berat badan yang lebih ringan dibanding remaja putri yang memiliki berat badan yang ideal, sedangkan remaja

putri yang terlalu cepat menstruasi memiliki indeks masa tubuh yang lebih tinggi akan tetapi remaja putri lebih cenderung memiliki indeks masa tubuh lebih kecil dari pada usia yang seharusnya. Penelitian yang dilakukan oleh Charu et al (2012) menemukan bahwa usia menstruasi berhubungan dengan kejadian dismenore pada remaja putri (Asma'ulludin, 2016).

Dismenore adalah keluhan sewaktu menstruasi dalam siklus teratur akibat dari peningkatan kadar hormon prostaglandin dalam darah menstruasi. Usia menstruasi awal merupakan faktor risiko dismenore (Wahyuni, 2018). Beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan beratnya tingkat dismenorea adalah umur yang lebih muda saat terjadinya *menarche*, siklus menstruasi yang tidak normal, menstruasi yang lama, obesitas, gizi kurang, kurangnya aktivitas fisik, dan riwayat keluarga dengan dismenorea. Perokok dan penggunaan alkohol juga berhubungan dengan terjadinya dismenorea primer. Hasil penelitian dari Sari *et. Al* (2015) juga menyatakan bahwa cemas, stres, depresi dapat meningkatkan beratnya tingkat dismenore (Gunawati & Nisman, 2021).

Dismenore yang terjadi saat menstruasi yang dialami Sebagian besar remaja putri di karenakan hormon

prostaqlandin lebih banyak 10x di produksi bagi mereka yang mengalami dismenore saat mensturasi, maka dari remaja putri yang mengalami menstruasi harus mengetahui perubahan yang terjadi di tubuh nya supaya remaja putri tersebut tidak mengalami kecemasan pada saat adanya perubahan yang terjadi di dalam tubuh nya. Berdasarkan data MTs Al-Hikmah Makarti Mulya tahun 2023 jumlah siswi kelas X dan XI sebanyak 48 orang. Hasil studi pendahuluan pada 10 siswi diketahui bahwa ada 3 responden mengalami dismenore pada saat menstruasi, 7 orang mengerti tentang menstruasi, 9 orang mengatakan tidak cemas bila menstruasi dan ada 2 orang dengan berat badan tidak normal.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian survey analitik dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di MTs AL-HIKMAH Makarti Mulya Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan Mei–Juli tahun 2023 setelah memperoleh izin penelitian dari pihak sekolah. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di di MTs Al-Hikmah Makarti Mulya sebanyak 48 orang remaja. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: remaja putri yang mampu

berkomunikasi aktif, remaja putri yang telah mengalami mensturasi, remaja putri yang ada di MTs Al-Hikmah Makarti Mulya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2023 dan kriteria eksklusi yaitu remaja putri yang sedang sakit tertentu, remaja putri yang sedang tidak di tempat saat diadakan nya penelitian dan Tidak bersedia.

Prosedur pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitaty dengan teknik purposive sumpling. Instrumen penelitian berupa lembar kuesioner yang dibagikan

kepada responden serta mengukur IMT dengan menimbang berat badan dan tinggi badan responden. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Univariat

Analisa ini untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen yaitu pengetahuan, tingkat kecemasan, dan IMT. Variabel dependen yaitu kejadian dismenore.

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kejadian Dismenore		
	Tidak	35	72,9
	Ya	13	27,1
2	Pengetahuan		
	Baik	34	70,8
	Kurang	14	29,2
3	Tingkat Kecemasan		
	Tidak cemas	40	83,3
	Cemas	8	16,7
4	IMT		
	Normal	37	77,1
	Tidak normal	11	22,9

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 48 responden yang tidak mengalami dismenore sebanyak 35 responden (72,9%) lebih banyak dari responden yang mengalami dismenore sebanyak 27,1 responden (27,1%), responden yang berpengetahuan baik sebanyak 34 responden (70,8%) lebih

banyak dari responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (29,2%), responden yang tidak mengalami cemas sebanyak 40 responden (83,3%) lebih banyak dari responden yang mengalami cemas sebanyak 8 responden (16,7%), responden dengan indeks massa tubuh normal sebanyak 37

responden (77,1%) lebih banyak dari responden dengan indeks massa tubuh tidak normal sebanyak 11 responden (22,9%).

**Hasil bivariat**

Analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel

independent yaitu pengetahuan, tingkat kecemasan, dan IMT dengan variabel dependent yaitu kejadian dismenore dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan sistem komputerisasi dengan batas kemaknaan  $Pvalue \leq 0,05$  yang berarti ada hubungan yang bermakna.

**Tabel 2.**  
Hubungan Pengetahuan, Tingkat Kecemasan, dan IMT Dengan Kejadian Dismenore

No	Variabel	Kejadian Dismenore				Total	<i>p value</i>	<i>OR</i>
		Tidak		Ya				
		n	%	n	%			
1	Pengetahuan							
	Baik	29	85,3	5	14,7	34	100	
	Kurang	6	42,9	8	57,1	14	100	0,005
	Jumlah	35		13		48	100	7,733
2	Tingkat Kecemasan							
	Tidak cemas	33	82,5	7	17,5	40	100	
	Cemas	2	25	6	75	8	100	0,003
	Jumlah	35		13		48		14,143
3	IMT							
	Normal	31	83,8	6	16,2	37	100	
	Tidak normal	4	36,4	7	63,6	11	100	0,004
	Jumlah	35		13		48		9,042

Berdasarkan Tabel 2. hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 48 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 34 responden (70,8%) lebih banyak dari responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (29,2%). Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 34 responden pengetahuan baik yang tidak mengalami dismenore ada 29 responden (85,3%) dan 5 responden (14,7%) yang mengalami

dismenore sedangkan dari 14 responden pengetahuan kurang ada 6 responden (42,9%) yang tidak mengalami dismenore dan yang mengalami dismenore sebanyak 8 responden (57,1%). Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p value = 0,005$  yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian dismenore sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada

hubungan pengetahuan dengan kejadian dismenore terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 48 responden yang tidak mengalami cemas sebanyak 40 responden (83,3%) lebih banyak dari responden yang mengalami cemas ringan sebanyak 8 responden (16,7%) dan tidak ada responden yang mengalami cemas sedang, berat dan berat sekali. Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 40 responden tidak cemas yang tidak mengalami dismenore ada 33 responden (82,5%) dan 7 responden (17,5%) yang mengalami dismenore sedangkan dari 8 responden cemas ada 2 responden (25%) yang tidak mengalami dismenore dan yang mengalami dismenore sebanyak 6 responden (75%). Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p value* = 0,003 yang berarti ada hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian dismenore sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian dismenore terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 48 responden dengan indeks massa tubuh normal sebanyak 37 responden (77,1%) lebih banyak dari responden dengan indeks massa tubuh tidak normal sebanyak 11

responden (22,9%). Hasil analisis bivariat diketahui bahwa 37 responden dengan IMT normal yang tidak mengalami dismenore ada 31 responden (83,8%) dan 6 responden (16,2%) yang mengalami dismenore sedangkan dari 11 responden IMT tidak normal ada 4 responden (36,4%) yang tidak mengalami dismenore dan yang mengalami dismenore sebanyak 7 responden (63,6%). Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p value* = 0,004 yang berarti ada hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore terbukti secara statistik

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Dismenore

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p value* = 0,005 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian dismenore sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian dismenore terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 7,733 (1,866-32,048) yang berarti bahwa pengetahuan baik berpeluang 7,733 kali lebih besar tidak

mengalami dismenore dibandingkan dengan pengetahuan kurang.

Sejalan dengan teori Gunawati (2021) pengetahuan yang kurang dari seorang remaja putri tentang mensturasi dan selama mensturasi yang dialaminya seperti terjadinya dismenore membuat remaja putri itu mengalami kecemasan karena terjadinya perubahan dalam tubuhnya selama mensturasi. Kecemasan yang berlebihan membuat hal yang terjadi selama mensturasi akan lebih berat karena adanya tekanan kecemasan yang berakibat stress yang berlebihan. Oleh karena itu pengetahuana sangatlah penting agar kita bisa mengatasi kecaemasan kita dengan pengetahuan yang kita miliki.

Menurut Pudjawijana (2018), pengetahuan adalah reaksi dari setiap orang dan di terima dengan rangsangan terhadap alat terkait dengan kegiatan indra pengindraan jauh di objek tertentu, sedang menurut Onny S.Prijono, pengetahuan dapat di artikan nilai dari seseorang karena keingin tahuan seseorang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Jusni (2020) tentang hubungan antara pengetahuan peserta didik putri dengan kejadian dismenorea di SMA Negeri 6 Bulukumba kelas X dengan kejadian dismenorea. Hasil penelitian ada

hubungan antara pengetahuan peserta didik dengan kejadian dismenorea ( $p\ value = 0,001$ ). Sejalan juga dengan penelitian Ruqaiyah (2020) hasil penelitian ini diperoleh ada Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Dismenorea Pada Mahasiswa Baru AKBID Pelamonia Makassar tahun 2020 dengan nilai  $p=0,045$ .

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tentang *dismenorea* dapat membantu dalam mengatasi *dismenorea*. Remaja putri yang mendapatkan informasi yang benar tentang *dismenorea* maka mereka akan mampu mengatasi *dismenorea*. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang *dismenorea* akan merasa cemas dan stres yang berlebihan dalam menghadapi dismenore. Oleh karena itu pengetahuana sangatlah penting agar kita bisa mengatasi kecaemasan kita dengan pengetahuan yang dimiliki.

### **Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Dismenore**

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p\ value = 0,003$  yang berarti ada hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian dismenore sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan

tingkat kecemasan dengan kejadian dismenore terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 14,143 (2,347 – 85,231) yang berarti bahwa tidak cemas berpeluang 14,143 kali lebih besar tidak mengalami dismenore dibandingkan dengan cemas ringan.

Menurut (Yusuf, 2021) Kecemasan adalah rasa khawatir atau rasa takut yang kita rasakan karena akan terjadinya sesuatu pada diri kita, kecemasan juga dapat diartikan kejadian dalam hidup yang menghadapi tuntutan, persaingan serta bencana membawa dampak terhadap Kesehatan fisik dan psikologis dan yang berdampak kepada psikologis dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang timbul secara terus menerus dan jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan rasa takut yang berlebihan dan berulang-ulang terhadap menstruasi. Remaja yang mengalami kecemasan atau stres akan terjadi peningkatan sintesis prostaglandin disertai oleh menurunnya kadar estrogen atau progesteron, kemudian terjadi kontraksi otot uterus, aliran darah uterin, iskemia uterin sehingga terjadi nyeri haid atau Dismenorea (Fitriani & Rohman, 2016)

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Wahyuni (2021) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

responden yang mengalami Dismenorea sebanyak 28 (84,8%) responden, sedangkan yang tidak mengalami Dismenorea yaitu sebanyak 5 (15,2%) responden, serta hampir separuhnya responden mengalami kecemasan berat yaitu 13 (39,4%) responden. Setelah dilakukan uji statistik Chi-Square didapatkan hasil  $p < \alpha$  (0,000) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Saat Menstruasi dengan Kejadian Dismenorea ( $p \text{ value} = 0,000$ ). Sejalan juga dengan penelitian Sukmiati (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antar tingkat kecemasan dengan kejadian dismenore pada remaja putri ( $p \text{ value} = 0,000$ )

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pada remaja yang tidak siap dalam menghadapi menstruasi akan mengalami kecemasan dan mengakibatkan penurunan terhadap ambang nyeri yang pada akhirnya membuat nyeri haid menjadi lebih berat. Remaja yang mengalami kecemasan atau stres akan terjadi peningkatan sintesis prostaglandin disertai oleh menurunnya kadar estrogen atau progesterone sehingga terjadi nyeri haid atau dismenore.



## Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Dismenore

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p value* = 0,004 yang berarti ada hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 9,042 (2,002 – 40,837) yang berarti bahwa IMT normal berpeluang 9,042 kali lebih besar tidak mengalami dismenore dibandingkan dengan IMT tidak normal.

Menurut Beddu (2015), salah satu permasalahan yang dapat menimbulkan dismenore adalah status gizi. Overweight atau obesitas merupakan salah satu faktor resiko dari dismenore. Namun di sisi lain, seseorang dengan underweight ternyata juga dapat mengalami dismenore. Mekanisme yang mendasari hubungan antara IMT dengan dismenore belum dipahami secara keseluruhan, dan kemungkinan terdapat perbedaan antara mekanisme pada wanita underweight dan overweight - obesitas. Asupan makanan yang kurang pada wanita dengan status gizi underweight dapat memicu dismenore, karena status gizi merupakan salah satu hal yang penting dan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan fungsi

organ tubuh sehingga dapat menyebabkan terganggunya fungsi reproduksi termasuk haid. Rendahnya asupan kalori, berat badan, dan lemak tubuh mengganggu sekresi pulsatil gonadotropin pituitari yang menyebabkan peningkatan kejadian dismenore.

Semakin banyak lemak semakin banyak pula prostaglandin yang dibentuk, sedangkan peningkatan kadar prostaglandin dalam sirkulasi darah diduga sebagai penyebab dismenorea. Kelebihan berat badan dapat mengakibatkan disemenore primer, karena di dalam tubuh orang yang mempunyai kelebihan berat badan terdapat jaringan lemak yang berlebihan yang dapat meningkatkan hiperplasi pembuluh darah (terdesaknya pembuluh darah oleh jaringan lemak) pada organ reproduksi wanita sehingga darah yang seharusnya mengalir pada saat proses menstruasi terganggu dan timbul dismenore primer (Aprillita, 2013)

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Harahap (2019) tentang hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan derajat dismenore pada mahasiswi kedokteran FKIK Universitas Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$  ( $p$  kurang dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Indeks

Massa Tubuh dengan derajat dismenore pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Jambi

Sejalan juga dengan penelitian Mandasari (2021) tentang hubungan indeks massa tubuh dan usia menarche dengan kejadian dismenorea pada remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh dengan kejadian dismenorea dengan nilai  $p < 0,000 < \alpha < 0,05$  dan ada hubungan yang bermakna antara usia menarche dengan kejadian dismenorea dengan nilai  $p < 0,000$ .

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa IMT yang tidak normal ini menyebabkan terjadinya gangguan pada tubuh untuk menstimulasi tumbuhnya sel telur yang berguna dalam proses pematangan sel telur dan ovulasi yang jika tidak dibuahi akan menyebabkan terjadinya menstruasi. Jika mengalami gangguan pada saat kondisi terjadinya menstruasi, ini dapat

menyebabkan timbulnya rasa nyeri pada bagian bawah perut.

### KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan remaja putri terhadap kejadian dismenore di MTs Al-Hikmah Makarti Mulya Tahun 2023 ( $p \text{ value} = 0,005$ )
2. Ada hubungan tingkat kecemasan remaja putri terhadap kejadian dismenore di MTs Al-Hikmah Makarti Mulya Tahun 2023 ( $p \text{ value} = 0,003$ )
3. Ada hubungan indeks massa tubuh remaja putri terhadap kejadian dismenore di MTs Al-Hikmah Makarti Mulya Tahun 2023 ( $p \text{ value} = 0,004$ )

### SARAN

Disarankan bagi pihak sekolah untuk dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan ke sekolah terutama tentang dismenore sehingga pengetahuan remaja menjadi meningkat dan paham tentang dismenore.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprillita, Tersa (2013). *Gambaran Dismenorea mahasiswi Jurusan Kebidanan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya*. Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Palangka Raya
- Beddu, Suriani., Sitti, Mukarramah., dan Viqy, Lestahulu. (2015). *Hubungan Status Gizi dan Usia Menarche dengan Dismenore Primer pada Remaja Putri*. SEAJOM The Southeast Asia Journal of Midwifery,
- Diana Putri, Elis, and Aprilya Nancy. 2021. "Aktifitas Fisik, Riwayat Dismenore Keluarga Dan Kecemasan Dengan Dismenore Pada Remaja." *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia* 1(1):35–43. doi: 10.53801/sjki.v1i1.4.

- Drs. Tjetjep Samsuri, M. Pd. 2003. “Kajian Teori , Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian.” *KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS DALAM PENELITIAN* 1–7.
- Fitriani Hemi & Rohman Riryn Yuliana, 2016, Pengaruh Konseling Terhadap Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami Menarche’, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol. IV, no. 2
- Gunawati, Arista, and Wenny Artanty Nisman. 2021. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Dismenorea Di SMP Negeri Di Yogyakarta.” *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 8(1):8. doi: 10.22146/jkr.56294.
- Hadiningsih, T. A., and N. Fatkhiyah. 2016. “Tingkat Kecemasan Remaja Putri Terhadap Kejadian Dismenorea Primer.” ... : *Jurnal Ilmu Dan ...* 15.
- Harahap Asro. (2019). *Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan derajat dismenore pada mahasiswi kedokteran FKIK Universitas Jambi.. e-SEHAD*, Volume 1, Nomor 2, Juni 2021
- Jusni (2020). *Hubungan antara pengetahuan peserta didik putri dengan kejadian dismenorea di SMA Negeri 6 Bulukumba kelas X dengan kejadian dismenorea*. Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan.
- Kojo, N. H., Kaunang, T. M. D., & Rattu, A. J. M. (2021). Hubungan Faktor-faktor yang Berperan untuk Terjadinya Dismenore pada Remaja Putri di Era Normal Baru. *E-CliniC*, 9(2), 429. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.34433>
- Lavrakas, Paul. 2013. “Independent Variable.” *Encyclopedia of Survey Research Methods*. doi: 10.4135/9781412963947.n219.
- Mambang, S.Kom., M. Ko. 2021. *No Title*.
- Mandasari Pera. (2021). *Hubungan indeks massa tubuh dan usia menarche dengan kejadian dismenorea pada remaja putri*. Ilmi\_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan.
- Purwati, Yuni, and Ari Muslikhah. 2021. “Gangguan Siklus Menstruasi Akibat Aktivitas Fisik Dan Kecemasan.” *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah* 16(2):217–28. doi: 10.31101/jkk.1691.
- Ravitch, Sharon, and Nicole Carl. 2021. “Conceptual Frameworks in Research.” *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological* 32–61.
- Ruqaiyah (2020). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Disminorea Pada Mahasiswa Baru Akbid Pelamonia Makassar*. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia
- Sukei, N., Widya, U., & Semarang, H. (2023). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Intensitas Nyeri Haid Dengan Konsentrasi Belajar Remaja Putri The Relationship Between Anxiety Levels And Menstrual Pain Intensity With Learning Concentration For Young Women*. 6(1), 32–38.

Sukmiati (2017). *Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian dismenorea pada siswi SMPN 1 Ciwidey*. Jurnal Media Cendikia.

Wahyuni Sri. (2021) . *Hubungan tingkat kecemasan dengan dismenorea remaja Putri Saat Menstruasi* Jurnal STIKes Ngudia Husada Madura.